

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah salah satu fenomena atau gejala sejarah yakni sebagai hasil karya seseorang tertentu, melalui aliran tertentu, zaman tertentu dan kebudayaan tertentu pula yang merupakan rangkaian sejarah. Keragaman sastra juga mengimplikasikan keragaman yang mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual. Karya sastra mempunyai tiga *genre* utama, yaitu puisi, prosa dan drama. Dari ketiga unsur tersebut, dramalah yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi pada masyarakat. (Ratna, 2004:335).

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra imajinatif selain novel dan puisi. Konsep drama mengacu pada dua pengertian, yaitu drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas. Pembicaraan drama tentang naskah akan lebih mengarah pada dasar dari telaah drama. Naskah drama dapat dijadikan sebagai bahan studi sastra, dapat dipentaskan dan dapat dipergelarkan dalam media audio, berupa sandiwara radio atau kaset. Pergelaran pentas dapat di depan publik langsung maupun dalam televisi. Untuk pertunjukan drama di televisi, penulisan naskah drama sudah lebih canggih, mirip skenario film (Rokhmansyah, 2014: 39-40)

Drama televisi Jepang (テレビドラマ *terebi dorama*) atau *dorama* (ドラマ) adalah program drama yang ditayangkan di stasiun televisi Jepang. Jaringan televisi utama di Jepang memproduksi serial drama dalam berbagai tema, misalnya kehidupan sekolah, komedi, misteri dan kisah detektif. Drama TV di Jepang berkembang pada era televisi (sekitar pertengahan 1953-1960), berawal pada “*drama single-shot*” (単発ドラマ) dan kemudian bertransformasi menjadi serial drama (連続ドラマ). Kemudian sekitar tahun 1960, dengan pesatnya popularisasi televisi, hiburan serial drama semakin populer (Matsuyama Hideaki, 2013:1)

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis akan menjadikan sebuah drama Jepang dengan judul *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* (期待ゼロの新入社員) sebagai kajian untuk menyusun skripsi ini. Drama ini diadaptasi dari seri televisi Korea Selatan pada tahun 2014 berdasarkan seri *Webtoon* yang berjudul *Misaeng : incomplete Life* (미생 - 아직 살아 있지 못한 자) hasil karya dari *Webtoonist* terkenal Yoon Tae-Ho, yang kemudian hasil karyanya diadaptasi lagi ke dalam drama Jepang oleh Tokunaga Yuichi yang merupakan seorang penulis

skenario Film dan drama yang berasal dari negara Jepang. Drama ini ditayangkan setiap hari Minggu pukul 21:00 waktu setempat pada tanggal 17 Juli 2016 sampai 18 September 2016 di stasiun televisi Jepang. Naskah drama ini ditulis oleh Tokunaga Yuichi dan Keita Kono sebagai kepala produksi. Jumlah episode drama ini ada 9 episode dengan durasi per-episode nya sekitar 45 sampai 60 menit.

Drama *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* berfokus pada tokoh bernama Yujin Oda yang diperankan oleh Kenichi Endo. Ia adalah seorang kepala manajer pada divisi perdagangan di perusahaan perdagangan di Jepang *Yoichi Center Building*. Oda adalah sosok kepala manajer yang jujur terhadap cara ia berkerja di perusahaanya, sangat tegas, tetapi memiliki hati yang lembut dan sangat bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi oleh bawahan nya yang bernama Kosuke Aki yang diperankan oleh Takaya Yamauchi dan Ayumu Ichinose yang diperankan oleh Yuto Nakajima. Tidak hanya menjadi kepala manajer di divisi nya tetapi Yujin Oda merupakan seorang kepala rumah tangga yang mempunyai istri dan tiga orang anak.

Oda memiliki trauma terhadap masa lalu yang sangat kelam di dalam divisi nya. Peristiwa yang kelam itu terjadi kepada bawahanya sendiri yang dahulu berkerja sebagai karyawan kontrak di dalam divisinya. Masa lalunya tersebut yang memunculkan rasa rendah diri dan rasa besalahnya yang ada dalam kepribadiannya, setelah Oda benar-benar melupakan masa lalunya Takano dengan sengaja merekrut karyawan untuk berkerja di dalam divisi tiga tersebut. Seorang karyawan itu bernama Ayumu Ichinose. Ichinose merupakan seseorang karyawan lulusan SMA yang masuk kedalam perusahaan menggunakan koneksi atau bantuan dari seseorang, orang yang memasukan Ichinose kedalam divisi tiga adalah kepala manajer Takano itu sendiri, tentu saja Oda tidak setuju pada keputusan nya tersebut karena hal itu memunculkan kembali rasa trauma dan rendah diri yang ia alami pada saat itu.

Pada awalnya ia menolak Ichinose untuk bergabung berkerja didalam divisi nya karena ia takut kejadian yang terjadi di masa lalu nya terulang lagi tetapi seiring berjalan nya waktu Oda menerima Ichinose berkerja di divisi tiga tersebut. Hal tersebut bukan semata-mata ia melupakan kejadian pada masa lalu nya itu, tetapi hal itu terjadi karena kepribadian minat sosialnya yang tinggi untuk mendapatkan kesuksesan bersama dengan Ichinose dan Aki dan menjadikan divisi tiga menjadi divisi yang memimpin di perusahaan tersebut.

Namun ketika Yujin Oda mengetahui bahwa ada peraturan di dalam perusahaan bahwa tidak ada lulusan SMA yang bisa menjadi karyawan tetap pada perusahaan tersebut , maka ia mulai berfikir untuk memperjuangkan Ichinose untuk menjadi karyawan tetap, dengan cara ia akan membuat divisi tiga menjadi nomor satu diperusahaan itu, tetapi tidak hanya Oda saja yang berjuang untuk kemajuan divisi tiga ia dibantu dengan Aki dna Ichinose juga. Tentu saja

bukan hal yang mudah untuk membuat divisi tiga menjadi nomor satu di perusahaan tersebut, tetapi Oda harus mengerjakan proyek dari Direktur Takano untuk mendapatkan kenaikan jabatan agar divisi nya semakin maju dan tentu saja hal itu bisa menjadi salah satu cara agar Ichinose menjadi karyawan tetap. Tetapi setelah ia melakukan sesuatu hal untuk memperjuangkan Ichinose ia diminta mengundurkan diri dari perusahaan tersebut karena suatu hal.

Oda sering mengalami Konflik di dalam drama ini termasuk konflik batin yang sering ia rasakan di dalam dirinya karena melakukan sesuatu tindakan yang tidak pernah ia lakukan sebelumnya seperti ia menerima suatu pekerjaan atas perintah atasan nya yang tidak sesuai dengan cara berkerja nya selama ini di dalam perusahaan tersebut dan tekanan dari orang-orang disekitarnya yang masih menganggap bahwa masa lalunya adalah kesalahannya karena tidak bisa melindungi bawahannya.

Penulis tertarik membahas Drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* ini adalah karena penulis tertarik menganalisis kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Yujin Oda yang berjuang untuk mengatasi rasa rendah diri yang ada di dalam kepribadianya dengan mengembangkan rasa minat sosialnya untuk mencapai kepentingan bersama dan tokoh Oda didalam drama ini yang merupakan sosok bertanggung jawab, dan sangat memperjuangkan kesejahteraan divisinya untuk melindungi karyawan yang berkerja didalam divisi tiga perdagangan dan juga tokoh Yujin Oda memiliki kondisi Psikologi yang cukup menonjol. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Teori Psikologi Individual dari Alfred Adler.

1.2 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Berikut karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Sulistyono (2015) salah satu mahasiswa Universitas Negeri Brawijaya untuk penulisan skripsinya dengan judul *Analisis struktur kepribadian dan konflik batin tokoh Mathilde Loisel dalam cerita pendek La Parure karya Guy De Maupassant : kajian psikologi Individual*. Skripsi ini membahas tentang struktur kepribadian dari tokoh Mathilde Loisel mengatasi konflik batin yang akhirnya harus dialaminya akibat dari kepribadian yang dimilikinya. Analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, skripsi ini dianalisis melalui Teori Psikologi Individual. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya.
2. Fairuzzahra dan Ong (2020), jurnal yang diakses dari Universitas Indonesia (2020) yang berjudul *Representasi Pekerja Wanita dalam Serial Drama HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain*. Penelitian ini membahas tentang sistem ketenagakerjaan di Jepang dihadapkan pada persoalan mengenai isu gender yang terjadi karena adanya ketidaksetaraan antara pekerja laki-laki dan pekerja wanita. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Hasil kesimpulan penelitian ini adalah wanita memiliki subordinat yang lebih rendah kedudukannya dari laki-laki, hal itu yang menjadikan peran gender pada pekerja laki-laki dan wanita di Jepang sangat berbeda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Nabila dan Sussy Ong membahas tentang Representasi pekerja wanita dalam drama *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* yang berfokus pada tokoh wanita Akane Katsuki dan Ryoko Shiraishi.
3. Hardhini (2016) salah satu mahasiswa Universitas Brawijaya untuk penulisan skripsinya yang berjudul *Perkembangan Kepribadian Tokoh Tomomi Morimura dalam Drama Dakara Koya karya Sutradara Taeko Asano*. Penelitian ini membahas mengenai Tomomi yang memiliki rasa rendah diri dalam kepribadiannya yang membuat ia merasa tidak pantas menjadi ibu rumah tangga yang baik dan Tomomi pun pergi dari rumahnya yang membuat ia belajar untuk mengatasi perasaan tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, dimana Indra Hardhini meneliti drama *Dakara Koya* yang juga diteliti dengan menggunakan teori Psikologi Individual dari Alfred Adler.

Maka kesimpulan nya adalah Perbedaan nya hasil penelitian dengan tinjauan pustaka diatas yaitu tentang objek yang diteliti berbeda dengan yang diteliti sekarang oleh penulis , pembahasan yang diteliti berbeda , dan juga teori-teori yang digunakan ada yang berbeda oleh penulis. Objek yang diteliti penulis adalah sebuah drama Jepang , sedangkan objek yang

dipakai sebagai tinjauan pustaka memakai drama *Dakara Koya* serta ada yang mengambil bahan penelitian melalui cerita pendek *La Parure* karya *Guy De Maupassant*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diteliti, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di dalam Drama *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain*. Sebagai berikut :

1. Direktur Takano dengan sengaja menerima Ichinose di perusahaan tersebut dan menempatkannya ke dalam divisi tiga.
2. Oda awalnya menolak Ichinose untuk bekerja sebagai karyawan magang pada divisi tiga perdagangan.
3. Setelah Oda berjuang untuk kesuksesan Aki dan Ichinose ia malah diminta mengundurkan diri dari perusahaan tersebut.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus sehingga tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dan sesuai dengan tema yang sedang diteliti, penulis membatasi masalah penelitian pada :

1. Pendekatan intrinsik melalui teori struktural sastra untuk mengetahui tokoh dan penokohan, alur, serta latar dalam drama tersebut .
2. Pendekatan ekstrinsik untuk menganalisis kepribadian dalam diri tokoh Yujin Oda, yang akan dibatasi dengan teori konflik dan teori Psikologi Individual dari Alfred Adler dalam drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain*.

1.5 Rumusan Masalah

1. Apa alasan direktur Takano menempatkan tokoh Ichinose untuk bekerja di divisi tiga dalam drama Jepang *HOPE:Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi ?
2. Mengapa tokoh Yujin Oda pada awalnya menolak Ichinose untuk bergabung ke dalam divisinya dalam drama Jepang *HOPE:Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi ?
3. Bagaimana dampak yang terjadi ketika Yujin Oda memutuskan untuk berjuang mencapai Superioritanya dalam drama Jepang *HOPE:Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menjabarkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menjelaskan rasa rendah diri dan konflik tokoh Yujin Oda pada drama Jepang *HOPE:Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi.
2. Mengetahui dan menjelaskan cara Yujin Oda mengatasi rasa rendah dirinya dan mendapatkan kesuksesannya sendiri dalam drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain*.
3. Mengetahui dan menjelaskan akibat dari tindakan Oda yang memutuskan untuk berjuang di dalam drama Jepang *HOPE:Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penulis menggunakan teori sastra untuk membahas unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsiknya penulis menggunakan Teori Psikologi Individual dari Alfred Adler. Dan juga Sebuah karya sastra menggunakan kata atau bahasa sebagai sarana terwujudnya bangunan cerita. Disamping unsur formal bahasa, terdapat unsur lain pembangun sebuah karya sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1.7.1 Teori Struktural Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2018:30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas tokoh dan penokohan, alur, serta latar.

1. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan (Aminuddin, 1984:85). Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan. Dilihat dari watak yang dimiliki oleh tokoh, dapat dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis, dan jika dilihat dari perkembangan kepribadian tokoh, tokoh dapat dibedakan atas tokoh dinamis dan tokoh statis (Aminuddin, 1984:91-92).

2. Alur atau plot

Alur ialah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Abrams, 1981:137). Ada berbagai pendapat tentang tahapan tahapan peristiwa dalam suatu cerita. Aminuddin (1984:94) membedakan tahapan-tahapan peristiwa atas pengenalan, konflik, komplikasi, klimaks, peleraian dan penyelesaian.

3. Latar

Pada hakikatnya sebuah karya fiksi sebagai sebuah dunia yang membutuhkan tokoh, cerita, dan plot juga perlu latar. Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Dengan begitu pembaca akan lebih mudah dalam “mengoperasikan” daya imajinasi nya. (Nurgiyantoro, 1995: 216-217).

1.7.2 Psikologi Kepribadian

Istilah kepribadian dalam bahasa inggris dinyatakan dengan **personality**. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu **persona**, yang berarti **topeng** dan **personare** yang artinya **menembus**. Istilah personality oleh para ahli dipakai untuk menunjukan suatu atribut tentang individu, atau menggambarkan apa mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia.

1. Teori Psikologi Individual Alfred Adler

Teori ini didasarkan atas kehidupan manusia yang di motivasi oleh satu dorongan utama, dorongan untuk memperjuangkan tujuan tersebut agar menjadi sukses yang disebut dengan *Superiorita* dan mengatasi perasaan lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan serta melahirkan perjuangan *Superioritas* yang disebut dengan *Inferioritas*. (Alwisol, 2019: 70-72).

1.7.3 Teori Konflik

Konflik adalah sesuatu yang disebabkan oleh dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku (Alwi dkk, 2005:287). Konflik terjadi manakala hubungan dua orang atau dua kelompok, perbuatan satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya terganggu (Harjana, 1994:23). Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya.

Kesimpulan dari landasan teori diatas yaitu teori struktural sastra yaitu teori instrinsik yang terdiri dari beberapa unsur yang terdiri dari : tokoh dan penokohan, alur atau plot, serta latar. Sedangkan teori ekstrinsik dalam berisikan dengan suatu teori yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Psikologi Individual Alfred Adler yang di dalam nya berisi tentang dorongan untuk menjadi *Superiorita*.

1.8 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yakni, metode yang menjabarkan data analisis secara naratif, dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan masalah penelitian kemudian dianalisis. sumber data yang digunakan berupa drama yang berjudul *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku atau literasi, jurnal ilmiah, e-book, menonton video, dan sebagainya.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang analisis kepribadian dan konflik dalam drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan untuk peneliti yang akan membahas mengenai kepribadian dalam satu tokoh dengan memakai teori psikologi individual. Dan juga dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan orang-orang yang menonton drama tersebut dalam memahami kepribadian tokoh Yujin Oda dan situasi yang dihadapinya dalam drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* melalui penelitian sastra dari sudut pandang psikologis individual.

2.0 Sistematika Penyajian

Untuk memudahkan penganalisaan dan pembacaan, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian ini dalam empat bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori struktural sastra dan teori psikologi individual dan teori konflik yang mendukung penelitian ini.

BAB III Analisis kepribadian dan konflik tokoh Yujin Oda dalam drama Jepang *HOPE : Kitai Zero no Shinnyu Shain*.

Pada bab ini berisi tentang temuan dan bahasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah dibahas di dalam bab II.

BAB IV Kesimpulan

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.